

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini kebutuhan transportasi di setiap negara, di seluruh dunia, termasuk Indonesia semakin hari semakin bertambah. Transportasi yang dimaksud meliputi transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Ketiga macam moda transportasi tersebut sangat menunjang kebutuhan hidup manusia. Transportasi darat antara lain adalah kereta api dan jalan raya. Seiring dengan bertambahnya jenis dan jumlah transportasi, semakin tinggi pula tingkat resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, yang antara lain disebabkan karena kurang hati-hatian, mengantuk, tergesa-gesa dan kesalahan manusia yang lainnya. Apalagi pertumbuhan kendaraan tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas dan panjang jalan yang ada. Disamping itu tingkat kesadaran berlalulintas biasanya kurang di bandingkan negara maju.

Menurut Indriani (2006), menyebutkan bahwa banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan faktor pendukung meningkatnya jumlah kecelakaan lalu-lintas. Kepadatan lalu-lintas (volume kendaraan), musim (kemarau/penghujan), jenis kendaraan bermotor, waktu (gelap/terang), perilaku berkendara yang aman (safety riding), kondisi kendaraan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Kecelakaan berkendara motor ini dapat

mempengaruhi pengendara menjadi trauma akibat kecelakaan tersebut atau menjadi meninggal.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan yang bertindak sebagai pedoman dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jalan raya yang terencana dengan baik dapat memberikan keselamatan yang lebih baik, kesalahan penilaian menjadi kecil, tidak ada konsentrasi kendaraan pada suatu saat, atau tidak terjadi kesalahan persepsi di jalan. Banyak kecelakaan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena fasilitas yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan dari setiap kelompok pemakai jalan. Jalan raya Jenderal Soedirman Purbalingga yang merupakan jalan utama yang berada di pusat kota Purbalingga, sehingga banyak orang melalui jalan raya tersebut, dan adanya beberapa pusat pembelanjaan dan pusat kuliner yang sangat mengganggu kelanjaran lalulintas di jalan tersebut khususnya pada waktu siang hingga malam hari.

Banyak dan para korban ini mendapatkan luka-luka yang akan mengakibatkan cacat seumur hidup dan secara finansial akan membebani keluarga mereka sendiri dan masyarakat. Biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kecelakaan lalulintas disebut biaya kecelakaan lalulintas. Adapun biaya yang ditimbulkan antara lain biaya perawatan korban, biaya kerugian produktifitas korban, biaya administrasi dan biaya kerugian harta benda. Besarnya biaya kecelakaan dipengaruhi dari tingkat kefatalan korban

kecelakaan tersebut. Berbagai upaya yang ditempuh untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan antara lain :

1. Perencanaan prasarana dan sarana lalu lintas (*engineering*).
2. Pembinaan unsur manusia pengguna jalan (*education*).
3. Rekayasa dalam bidang hukum/pengaturannya termasuk penegakan hukumnya (*enforcement*).

Metode *gross output* digunakan untuk mendeteksi total biaya yang dikeluarkan atas terjadinya sebuah kecelakaan, dan masyarakat perlu mengetahui bahwa biaya untuk kecelakaan tidak kecil, sehingga masyarakat sadar terhadap akibat kecelakaan. Perhitungan biaya kecelakaan tersebut bukan saja digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan melainkan juga digunakan untuk menentukan prioritas-prioritas biaya yang harus dikeluarkan atas terjadinya kecelakaan. (Dephub, 2007: 27).

Kabupaten Purbalingga setiap tahun terjadi banyak kecelakaan yang mengakibatkan jatuhnya korban, baik yang meninggal maupun luka-luka. Bagi pihak korban hal tersebut mengakibatkan kerugian materi dan non materi. Kerugian materi bagi korban kecelakaan diantaranya adalah adanya biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kendaraan dan biaya perawatan luka. Sedangkan kerugian non materi bagi korban kecelakaan antara lain adalah menderita rasa sakit dan meninggal dunia. Berikut ini data korban kecelakaan yang terjadi di jalan raya Jenderal Soedirman Purbalingga tahun 2013-2017 :

Tabel 1.1. Jumlah Korban Kecelakaan di Jalan Raya Jenderal Soedirman Purbalingga Tahun 2013-2017

Tahun	Korban			Jumlah Kecelakaan
	MD	LB	LR	
2013	2	10	2	11
2014	-	10	1	9
2015	-	5	1	12
2016	-	7	-	15
2017	-	6	4	11
Total	2	38	8	58

Sumber : Data Sanlantas Polres Purbalingga, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan pada tahun 2013-2017 bahwa kecelakaan lalulintas yang terjadi di sepanjang jalan raya Jenderal Soedirman Purbalingga pada tahun 2013 terjadi 11 kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2014 menjadi 9 kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2015 terjadi 12 kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2016 terjadi 15 kecelakaan lalu lintas dan pada tahun 2017 terjadi 11 kecelakaan lalulintas. Total korban kecelakaan lalu lintas dari tahun 2013-2017 di jalan Raya Jenderal Soedirman Purbalingga adalah 58 kecelakaan (2 meninggal dunia, 38 luka berat, 8 luka ringan). Sebab utama kecelakaan lalu lintas angkutan jalan adalah faktor manusia, baik para pengemudi kendaraan maupun pengguna jalan lainnya yang lalai, teledor, atau lengah dalam berlalu-lintas, serta sengaja maupun tak sengaja, tidak menghiraukan sopan-santun dan peraturan berlalu-lintas di jalan pada umumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besaran biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Jend. Soedirman Purbalingga dengan menggunakan *Metode Gross Output* ?
2. Berapa besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Jend. Soedirman Purbalingga dengan menggunakan *Metode Gross Output*?

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Lokasi penelitian dilakukan di jalan raya Jenderal Soedirman Purbalingga.
2. Dalam analisis besaran biaya korban, metode yang digunakan adalah *Metode Gross Output* untuk menentukan besaran biaya korban.
3. Analisa kecelakaan didasarkan pada setiap kejadian korban kecelakaan.
4. Biaya satuan kecelakaan didasarkan pada data Dinas Perhubungan Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Jend. Soedirman Purbalingga dengan menggunakan *Metode Gross Output*.
2. Mengetahui besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Jend. Soedirman Purbalingga dengan menggunakan *Metode Gross Output*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan yang baru bagi peneliti.
- b. Menyadari agar lebih berhati-hati dalam berkendara pada saat melintas di daerah rawan kecelakaan.

2. Bagi lembaga pemerintah dan masyarakat

- a. Dapat diperoleh gambaran tentang besarnya biaya kecelakaan di Kabupaten Purbalingga.
- b. Mendorong perilaku lalu lintas agar lebih berhati-hati di jalan raya.
- c. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah/pihak terkait dalam merumuskan langkah untuk menangani kecelakaan lalu lintas..

3. Bagi Akademisi

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi para mahasiswa khususnya dan bagi akademisi pada umumnya.